



JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu
Vol. 6, No. 1, Februari, 2023

Perbedaan Media Leaflet dan Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Kelurahan Segala Mider Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2022

Yurida Khoironi¹, Alifiyanti Muharramah², Mayesti Akhriani³, Desti Ambar Wati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Aisyah Pringsewu

yuridakhoironi204@gmail.com

ABSTRAK

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan kondisi kadar hemoglobin yang berada di bawah standar normal (<11 g/dl). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa 80% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia defisiensi besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara media leaflet dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Kelurahan Segala Mider Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis rancangan *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group*. Sampel berjumlah 60 orang yang terbagi rata kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik. Intervensi dilakukan satu kali setiap minggu selama dua minggu. Analisis univariat yang dilakukan berupa distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, pendidikan dan pekerjaan) serta tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *dependent t test* dan uji *one way anova*. Pengetahuan anemia defisiensi besi pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 23,4%, 28,1% dan 59,9%. Ada pengaruh penyuluhan pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil ($p = 0,0001$; $p = 0,0001$; $p = 0,0001$). Ada perbedaan antara kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik ($p = 0,0001$). Efektivitas media lembar balik lebih tinggi dibandingkan leaflet dan tanpa media.

Kata Kunci : Anemia Defisiensi Besi, Ibu Hamil, Leaflet, Lembar Balik, Pengetahuan

ABSTRACT

Iron deficiency anemia in pregnant women is a condition in which hemoglobin levels are below normal standards (<11 g/dl). It can be triggered by several factors, one of which is knowledge. Based on the results of pre-studies, it is revealed that 80% of pregnant women have low knowledge about anemia. This study aims to determine the difference between a leaflet and flip chart media on the knowledge level of iron deficiency anemia in pregnant women in the Segala Mider Village. This was Quasi-Experimental research by plan type of Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group. The sample consisted of 60 respondents who divided into three groups: the group without media, the group with leaflets, and the group with flip charts. The intervention is performed once every week for two weeks. The univariate analysis was conducted in the form of the frequency distribution characteristics of respondents (age, education, and employment) and the knowledge level before and after the

intervention. Meanwhile, in conducting bivariate analysis, *dependent t-test* and *one-way ANOVA* were completed in this study. Knowledge of iron deficiency anemia in the group without media, with leaflets, and with flip charts increased by 23.4%, 28.1%, and 59.9%, respectively. The knowledge level of anemia in pregnant women is affected by counseling in the group without media, with leaflets, and with flip charts ($p= 0,0001$; $p= 0,0001$; $p= 0,0001$). There is a difference between groups without media, with leaflets, and flip charts ($p= 0,0001$). The effectiveness of flip chart media is higher than that of a leaflet and without media.

Keywords : Anemia in Pregnant Women, Leaflets, Flip Charts, Knowledge

PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan kondisi rendahnya kadar hemoglobin (<11 g/dl). Ibu hamil berisiko mengalami anemia (paling rentan pada usia kehamilan 20-24 minggu), karena perubahan fisiologis pada tubuh ibu selama kehamilan (Wibowo, et al, 2021).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi ibu hamil anemia pada tahun 2013 adalah 13,7% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 diketahui bahwa 51,4% ibu hamil mengalami anemia. Permasalahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Susunan Baru perlu mendapatkan perhatian agar tidak terus mengalami peningkatan.

Kondisi anemia dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor dasar, faktor langsung dan faktor tidak langsung. Pengetahuan merupakan faktor dasar yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia defisiensi besi (Astutik dan Ertiana, 2018). Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang anemia defisiensi besi merupakan salah satu upaya pencegahan anemia. Upaya tersebut perlu dimaksimalkan dengan penggunaan media penunjang yang bersifat informatif, edukatif dan menarik. Secara garis besar, terdapat tiga jenis media edukasi, yaitu media cetak, media elektronik dan media luar ruangan. Menurut Pakpahan,

et al (2021), dari berbagai media yang ada, media cetak (leaflet) merupakan media yang paling banyak dan sering digunakan oleh petugas kesehatan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sutrisno dan Sinanto (2022), bahwa penggunaan media elektronik yang relatif baru memiliki beberapa kekurangan, seperti keterbatasan jumlah fasilitas pendukung dan masih kurangnya kemampuan fasilitator dalam mengubah pesan kesehatan ke dalam bentuk elektronik.

Berdasarkan penelitian Hendiarti (2020), penggunaan lembar balik lebih efektif dibandingkan *power point* dan video animasi. Hal ini dikarenakan penggunaan proyektor membutuhkan banyak alat untuk dipersiapkan dan dibawa, serta beberapa petugas kesehatan masih gagap teknologi (gaptik) dalam menggunakan proyektor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2021) yang menyatakan bahwa media leaflet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan Covid-19 dibandingkan dengan media video.

Leaflet merupakan salah satu bentuk media cetak yang berbentuk selebar kertas yang terlipat dan berisikan gambar serta tulisan pada kedua sisi kertas. Berdasarkan penelitian Kinanti, et al (2022), diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai stunting menggunakan media leaflet. Menurut Maulana (2017), leaflet berisikan materi yang lebih ringkas dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan lebih mudah dimengerti kemudian

ditampilkan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sehingga dapat meningkatkan minat untuk membacanya.

Lembar balik merupakan media cetak yang berbentuk lembaran menyerupai album atau kalender yang berisi gambar dan dilembar sebaliknya berisi informasi atau penjelasan terkait gambar tersebut. Menurut Sutrisno (2022), penggunaan lembar balik cukup mudah dan dapat dimengerti dengan baik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan sasaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sutriani, et al (2021), diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan pengetahuan ibu menyusui terkait ASI eksklusif sesudah diberikan informasi menggunakan media lembar balik.

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 16 September 2022, diketahui bahwa 80% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang dan 20%-nya berpengetahuan cukup mengenai anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Media Leaflet dan Lembar Balik terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group*. Penelitian dilaksanakan dari bulan September 2022 hingga Januari 2023 di Kelurahan Segala Mider. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik (20 orang/kelompok). Intervensi berupa penyuluhan dilakukan 1x/minggu selama 2 minggu. Pada minggu pertama dilakukan *pre-test* dan penyuluhan, kemudian pada minggu kedua dilakukan penyuluhan dan *post-test*. Penyampaian materi penyuluhan selama 30 menit.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan anemia defisiensi besi pada ibu hamil, sedangkan variabel independennya adalah media leaflet dan lembar balik.

Pengetahuan diukur menggunakan kuisioner berisikan 30 pertanyaan berbentuk *multiple choice* (5 pilihan) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Media leaflet dan lembar balik disusun oleh peneliti menggunakan materi yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI yang dimodifikasi. Kedua media tersebut telah divalidasi dan dinyatakan valid dengan nilai 85% dan 83%. Media leaflet berukuran 29,7 x 21 cm (A4) dan terlipat menjadi tiga bagian, sedangkan media lembar balik berukuran 42 x 29,7 cm (A3) dengan *layout landscape* yang berbentuk seperti kalender duduk.

Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa karakteristik responden (nama, usia, alamat, nomor *handphone*, pekerjaan dan pendidikan) serta tingkat pengetahuan anemia defisiensi besi pada kehamilan. Sedangkan data sekundernya berupa data jumlah ibu hamil yang diperoleh dari laporan Puskesmas Susunan Baru.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi pada karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan) serta tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji normalitas, uji *Dependent T Test*, dan uji *One-way Anova* yang dilanjutkan dengan uji *Post Hoc Tests*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Poltekkes Tanjungkarang dengan No.313/KEPK-TJK/XI/2022.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

| Karakteristik | Tanpa Media | | Leaflet | | Lembar Balik | |
|--|------------------|-------|------------------|-------|------------------|-------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Usia (tahun) Mean ± S.D (min-max) | 31 ± 6,8 (22-48) | | 32 ± 5,9 (22-41) | | 31 ± 4,5 (25-41) | |
| Pendidikan | | | | | | |
| SD | 1 | 5,0 | 2 | 10,0 | 0 | 0,0 |
| SMP | 2 | 10,0 | 0 | 0,0 | 1 | 5,0 |
| SMA/SMK | 12 | 60,0 | 8 | 40,0 | 9 | 45,0 |
| D3 | 2 | 10,0 | 6 | 30,0 | 4 | 20,0 |
| S1 | 2 | 10,0 | 4 | 20,0 | 6 | 30,0 |
| S2 | 1 | 5,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| Total | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 |
| Pekerjaan | | | | | | |
| IRT | 15 | 75,0 | 15 | 75,0 | 15 | 75,0 |
| PNS | 1 | 5,0 | 3 | 15,0 | 1 | 5,0 |
| Wiraswasta | 3 | 15,0 | 1 | 5,0 | 3 | 15,0 |
| Lainnya | 1 | 5,0 | 1 | 5,0 | 1 | 5,0 |
| Total | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1, rata-rata usia responden pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik secara berurutan yaitu 31 ± 6,8 tahun, 32 ± 5,9 tahun dan 31 ± 4,5 tahun. Usia yang paling rendah yaitu 22 tahun, sedangkan usia tertinggi yaitu 48 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK, yaitu 60,0% pada kelompok tanpa media, 40,0% pada kelompok leaflet dan 45,0% pada kelompok lembar baik. Sedangkan pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga, yaitu 75,0% pada setiap kelompok.

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dinyatakan baik apabila berhasil menjawab dengan benar 76-100% dari total pertanyaan, cukup apabila berhasil menjawab benar 56-75% dari total pertanyaan, dan kurang apabila menjawab benar <56% dari total pertanyaan (Arikunto dalam Rachmawati, 2019). Adapun tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel distribusi berikut :

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden pada Kelompok Tanpa Media, Leaflet dan Lembar Balik

| Tingkat Pengetahuan | Tanpa Media | | | | Leaflet | | | | Lembar Balik | | | |
|---------------------|-------------|-------|------------|-------|------------|-------|------------|-------|--------------|-------|------------|-------|
| | Pre-test | | Post-test | | Pre-test | | Post-test | | Pre-test | | Post-test | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Kurang | 12 | 60,0 | 2 | 10,0 | 9 | 45,0 | 0 | 0,0 | 12 | 60,0 | 0 | 0,0 |
| Cukup | 8 | 40,0 | 15 | 75,0 | 11 | 55,0 | 13 | 65,0 | 8 | 40,0 | 2 | 10,0 |
| Baik | 0 | 0,0 | 3 | 15,0 | 0 | 0,0 | 7 | 35,0 | 0 | 0,0 | 18 | 90,0 |
| Total | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 |
| Mean ± SD | 53,5 ± 9,8 | | 66,0 ± 7,6 | | 57,0 ± 9,9 | | 73,0 ± 6,1 | | 52,9 ± 9,0 | | 84,6 ± 6,0 | |
| Persen Peningkatan | 23,4% | | | | 28,1 % | | | | 59,9% | | | |

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada setiap kelompok. Pengetahuan yang sebelumnya kurang dan cukup meningkat menjadi

cukup. Adapun persen peningkatan pengetahuan pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik secara berurutan yaitu 23,4%, 28,1% dan 59,9%.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

| Kelompok Intervensi | | <i>p</i> | Keterangan |
|---------------------|-----------|----------|------------|
| Tanpa Media | Pre-test | 0,806 | Normal |
| | Post-test | 0,253 | Normal |
| Leaflet | Pre-test | 0,147 | Normal |
| | Post-test | 0,138 | Normal |
| Lembar Balik | Pre-test | 0,786 | Normal |
| | Post-test | 0,182 | Normal |

Uji Shapiro-Wilk

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa seluruh data *pre-test* dan *post-test* pada seluruh kelompok berdistribusi normal.

4. Pengaruh Penyuluhan pada Kelompok Tanpa Media, Leaflet dan Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan

Pengaruh penyuluhan diujikan dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap kelompok. Adapun pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil pada setiap kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan pada Kelompok Tanpa Media, Leaflet dan Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil

| Pengetahuan | n | Tanpa Media | | Leaflet | | Lembar Balik | |
|------------------|----|--------------|----------|--------------|----------|--------------|----------|
| | | Mean ± SD | <i>p</i> | Mean ± SD | <i>p</i> | Mean ± SD | <i>p</i> |
| <i>Pre-test</i> | 20 | 53,50 ± 9,79 | 0,0001 | 57,00 ± 9,91 | 0,0001 | 52,85 ± 8,98 | 0,0001 |
| <i>Post-test</i> | 20 | 66,00 ± 7,62 | | 73,00 ± 6,08 | | 84,60 ± 5,99 | |

Uji Dependent T Test

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan anemia defisiensi besi pada ibu hamil ($p = 0,0001$; $p = 0,0001$; $p = 0,0001$).

5. Perbedaan Penyuluhan pada Kelompok Tanpa Media, Leaflet dan Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan

Perbedaan penggunaan media dalam penyuluhan diujikan menggunakan nilai *post-test* setiap kelompok intervensi.

Tabel 5. Hubungan Asupan Zink dengan Kadar Hb Ibu Hamil

| Kelompok Intervensi | n | Mean ± SD | <i>p</i> |
|----------------------------|----|--------------|---------------------|
| Tanpa Media | 20 | 66,00 ± 7,62 | 0,0001 ^a |
| Leaflet | 20 | 73,00 ± 6,08 | |
| Lembar Balik | 20 | 84,60 ± 5,99 | |
| Tanpa Media – Leaflet | | | 0,004 ^b |
| Tanpa Media – Lembar Balik | | | 0,0001 ^b |
| Leaflet – Lembar Balik | | | 0,0001 ^b |

^a = Uji One Way Anova

^b = Uji Post Hoc Tests (Uji Lanjutan Anova)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik ($p = 0,0001$). Berdasarkan uji lanjutan yang dilakukan, diketahui bahwa kelompok satu dengan yang lainnya berbeda secara signifikan ($p = 0,004$; $p = 0,0001$; $p = 0,0001$). Tingginya efektivitas media dalam meningkatkan pengetahuan didasarkan pada nilai rata-rata, sehingga efektivitas media yang paling tinggi adalah lembar balik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi gizi memerlukan media penunjang untuk mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan-pesan gizi. Banyaknya jenis media edukasi gizi dengan segala kelebihan dan kekurangannya mendorong peneliti untuk mengetahui adakah perbedaan pengetahuan apabila dilakukan edukasi menggunakan media yang berbeda dan media mana yang paling baik untuk meningkatkan pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil di Kelurahan Segala Mider Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung.

Sebelum memberikan penyuluhan, peneliti telah melakukan observasi terkait pengetahuan responden mengenai anemia, yaitu dengan menanyakan secara langsung apakah responden pernah mendapatkan informasi sebelumnya baik melalui kegiatan penyuluhan ataupun membaca secara mandiri. Seluruh responden belum pernah mengikuti penyuluhan terkait anemia, namun beberapa responden mengaku pernah membaca sekilas mengenai pengertian anemia, namun belum mengerti dengan jelas penyebab, dampak dan bagaimana cara mengatasi anemia.

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan tanpa menggunakan media ataupun dengan menggunakan media leaflet dan lembar balik mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian Masthura, et al (2019) dimana pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik dan leaflet. Peningkatan pengetahuan dimungkinkan terjadi karena penyuluhan dilakukan setiap satu minggu sekali selama dua minggu berturut-turut sehingga terjadi pengulangan pemberian informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini, et al (2019) dimana terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi berupa pemberian edukasi selama dua minggu (1 pertemuan/minggu). Menurut Gejir, et al (2020), pengulangan atau repetisi merupakan prinsip penting dalam penyuluhan yang perlu dikembangkan, dengan adanya pengulangan maka akan meningkatkan kesempatan responden untuk memaksimalkan daya ingatan dan pemahamannya.

Penyuluhan tanpa menggunakan media berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Segala Mider ($p = 0,0001$). Hal ini sesuai dengan penelitian Al-Rahmad & Almunadia (2017), Muwakhidah, et al (2021), dan Sastrawan & Bahrudin (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tanpa menggunakan media terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,001$; $p = 0,0001$; $p =$

$0,0001$). Peneliti beranggapan bahwa penyuluhan tanpa menggunakan media tetap dapat meningkatkan pengetahuan responden dikarenakan adanya pemberian pesan atau informasi baru kepada responden secara berulang sehingga pengetahuan responden akan mengalami peningkatan meskipun tidak optimal. Hal ini didukung oleh Gejir, et al (2020) yang menyatakan bahwa responden akan dapat memaksimalkan daya ingatan dan pemahamannya ketika penyuluhan dilakukan secara berulang atau adanya repetisi.

Penyuluhan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Segala Mider ($p = 0,0001$). Hal ini sesuai dengan penelitian Afifah, et al (2021), Elmika, et al (2018), dan Muwakhidah, et al (2021), yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,025$; $p = 0,001$; $p = 0,0001$). Penggunaan leaflet dalam kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dikarenakan leaflet dapat meningkatkan ketertarikan responden untuk membacanya. Menurut Maulana (2017), penggunaan leaflet dapat meningkatkan minat membaca dikarenakan materi yang disajikan lebih ringkas, bahasa yang digunakan sederhana sehingga lebih mudah dimengerti dan disertai dengan gambar-gambar menjadikan tampilannya lebih menarik.

Penyuluhan menggunakan lembar balik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Segala Mider ($p = 0,0001$). Hal ini sesuai dengan penelitian Al-Rahmad & Almunadia (2017), Sastrawan & Bahrudin (2021) dan Sutriani, et al (2021), yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,0001$; $p = 0,001$; $p = 0,0001$). Peningkatan pengetahuan dapat terjadi dikarenakan lembar balik dibuat semenarik mungkin dengan penggunaan gambar-gambar yang sesuai materi disertai kata-kata sederhana yang menunjang pembaca untuk memahaminya. Selain itu,

desain lembar balik yang dapat dilihat melalui dua arah (arah responden dan arah penyuluh) juga memiliki nilai lebih dalam meningkatkan fokus responden untuk memperhatikan penyuluh sehingga penerimaan materi dapat lebih optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pauwels & Mannay (dalam Sastrawan & Bahrudin, 2021) bahwa desain lembar balik berpengaruh terhadap kelancaran proses analisa dan transfer pengetahuan, desainnya dapat memudahkan penyuluh untuk menyampaikan pesan yang ada sehingga memberikan kesan komunikasi yang efektif.

Terdapat perbedaan antara kelompok tanpa media, leaflet, dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil ($p = 0,0001$). Nilai rata-rata setiap kelompok berbeda secara signifikan. Efektivitas media yang paling tinggi dalam meningkatkan pengetahuan anemia pada ibu hamil adalah lembar balik, kemudian leaflet dan terakhir tanpa media.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil yang diberikan penyuluhan menggunakan lembar balik lebih tinggi dibandingkan dengan media leaflet dan tanpa media. Hal ini sejalan dengan penelitian Masthura, et al (2019), penggunaan lembar balik lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai makanan pendamping ASI bila dibandingkan dengan menggunakan media leaflet. Berdasarkan penelitian Hendiarti (2020), penggunaan lembar balik lebih efektif dikarenakan lebih fleksibel, praktis dan mudah digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan.

Pada penelitian ini, penggunaan lembar balik sebagai media dalam penyuluhan dinilai lebih efektif dalam menarik minat ibu hamil untuk memperhatikan materi penyuluhan dikarenakan tampilannya dapat dibaca dengan mudah sambil mendengarkan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Sedangkan penggunaan leaflet mengharuskan ibu hamil untuk fokus membaca dan memahami isi leaflet sambil mendengarkan pemberian materi dari penyuluh, hal ini dinilai kurang efektif

dikarenakan ibu hamil harus bolak-balik memindahkan perhatiannya ke leaflet dan ke arah penyuluh. Hal ini sesuai dengan prinsip penyuluhan menurut Gejir, et al (2020) dimana diperlukan perhatian dan konsentrasi responden dalam kegiatan penyuluhan, penyampaian materi yang menarik dan pemusatan perhatian responden perlu dilakukan sehingga responden dapat memperoleh pemahaman yang mendalam.

Keefektifan lembar balik juga dapat disebabkan karena penggunaan indera yang lebih optimal dibandingkan dengan lembar balik. Menurut teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale (dalam Syarifuddin & Utari, 2022), pada umumnya seseorang dapat mengingat sebanyak 10% dari membaca, 20% dari mendengarkan, 30% dari melihat, dan 50% dari mendengar dan melihat. Pada lembar balik, responden dapat membaca mendengar dan melihat penyampaian materi dengan lebih optimal dikarenakan fokusnya tertuju pada pemateri dan ukuran lembar balik yang cukup besar memungkinkan untuk dibaca dan dilihat dari tempat responden duduk, sedangkan penggunaan leaflet kurang optimal dikarenakan fokus responden terpecah antara melihat ke arah leaflet dan pemateri, selain itu apabila responden memilih untuk melihat ke arah pemateri maka tidak dapat membaca dan melihat leaflet dikarenakan ukurannya yang kurang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

Namun efektivitas penggunaan leaflet lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media apapun dikarenakan dalam penelitian ini leaflet dapat dibawa pulang sehingga beberapa ibu yang mengaku membaca kembali leafletnya ketika di rumah, yaitu ketika ibu membereskan rumah dan melihat leaflet ibu tersebut membacanya kembali. Hal tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang lebih baik pada ibu yang diberikan penyuluhan menggunakan leaflet dibandingkan dengan ibu yang hanya diberikan penyuluhan tanpa menggunakan media apapun. Hal ini sesuai dengan penelitian Aminuddin & Bong (2018), ibu

yang diberikan leaflet/ brosur memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang diberikan penyuluhan tanpa menggunakan media (hanya ceramah).

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa penggunaan media lembar balik terbukti secara statistik efektif untuk meningkatkan pengetahuan anemia pada ibu hamil, maka diperlukan adanya pengadaan media lembar balik terkait gizi sebagai media penunjang dalam kegiatan penyuluhan gizi di kelas ibu hamil. Selain itu diharapkan adanya inovasi penggunaan media lainnya dalam kegiatan penyuluhan gizi sesuai dengan karakteristik responden yang akan dituju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usia rata-rata responden pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik tidak jauh berbeda, yaitu $31 \pm 6,8$ tahun, $32 \pm 5,9$ tahun dan $31 \pm 4,5$ tahun. Sebagian besar responden pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik memiliki pendidikan SMA/SMK (60,0%; 40,0%; 45,0%). Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (75,0% pada setiap kelompok). Pengetahuan responden pada setiap kelompok mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Persen peningkatan pengetahuan pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik secara berurutan yaitu 23,4%, 28,1% dan 59,9%.

Ada pengaruh penyuluhan pada kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di Kelurahan Segala Mider ($p = 0,0001$; $p = 0,0001$; $p = 0,0001$). Selain itu, ada perbedaan antara kelompok tanpa media, leaflet dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di Kelurahan Segala Mider ($p = 0,0001$). Efektivitas media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan anemia pada ibu hamil lebih tinggi dibandingkan leaflet dan tanpa media.

Diharapkan adanya penelitian terkait

inovasi media edukasi lainnya seperti audiovisual, *software* atau aplikasi gizi, permainan atau lainnya yang tentunya perlu disesuaikan dengan karakteristik responden yang akan dituju. Untuk meningkatkan keakuratan data, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian (seperti menggunakan dua kelurahan atau lebih) sehingga populasi menjadi lebih banyak dan dapat memilih sampel dengan karakteristik yang lebih homogen. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang jangka waktu intervensi pada kegiatan penelitian sehingga dapat memperoleh hasil perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, C. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Ruhana, A. (2021). Developing Nutrition Leaflets and Pocketbook : Improving Mother's Knowledge About Stunting. *Atlantis Press*, 1058-1063.
- Al-Rahmad, A. H., & Almunadia. (2017). Pemanfaatan Media Flipchat dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 140-146.
- Aminuddin, M., & Bong, F. S. (2018). Efektifitas Metode Ceramah dan Metode Leaflet/Brosur Terhadap Tingkat Pemahaman Ibu-ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 96-103.
- Anggraini, C. D., Djokosujono, K., Aminah, M., & Setiyono, B. (2019). Impact of Nutrition Education on The Nutrition Knowledge of 4th-Grade Students. *Proceeding Book Public Health UI*, 17-26.

- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Jember: Pustaka Abadi.
- Elmika, R., Simbolon, D., & Yuliantini, E. (2018). Edukasi Gizi dengan CAMIL Sama Efektifnya dengan Leaflet dalam Prilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 82-93.
- Gejir, I. N., Kencana, I. S., Artawa, I. B., & Suanda, I. (2020). *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hendiarti, S. S. (2020). Pengembangan Media Lembar Balik tentang Kesehatan Ibu Hamil dan Balita di Posyandu Kecamatan Sukasari, Bandung. *FamilyEdu : Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1-8.
- Kemendes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kinanti, B. M., Marlina, Y., & Suwanti. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet tentang Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 9-15.
- Masthura, R., Yuniwati, C., & Ramli, N. (2019). Efektivitas Lembar Balik dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 9-16.
- Maulana, M. A. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI MAN I Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Muwakhidah, Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan dengan Media Booklet, Leaflet dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri. *URECOL*, 438-446.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., et al. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Putri, T. A. (2021). *Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penanggulangan Covid-19 pada Kader Posyandu di Desa Katikan*. Madiun: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Sastrawan, S., & Bahrudin, L. (2021). Efektivitas Media Lembar Balik sebagai Media Penyuluhan pada Sasaran Ibu Balita Berpendidikan Rendah sampai Sedang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 47-52.
- Sutriani, Alwi, M. K., & Asrina, A. (2021). Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 91-102.
- Sutrisno. (2022). *Belajar Praktis Perancangan Lembar Balik Promosi Kesehatan (Flipchart)*. Bantul: CV Mine.

Sutrisno, & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 1-11.

Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.

Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). *Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan*. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.